

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPANASI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL
PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Novita Andyani, Kundharu Saddhono, Yant Mujiyanto

FKIP Universitas Sebelas Maret

E-mail : novitaandayani@gmail.com

Abstract: *This research is intended to find out is there any improvement in learning quality process about explanation text writing material with audio visual media. It is also to discover about quality improvement on learning which is lead to student academic score increases with that media. This reserach is an action clasroom research (CAR). Questionnaire, field observation record, interview transcript and triangulation test consisted of test and interview were used to collect data analysis. Appart from teacher observation, researcher also observe the student learning. According to observation during two cycles on student resulted 67,25% at first period. The result on second period increases By the first period, student explanation text writing skill has been increased compared to pre-research. The average student explanation text score is 74,61 with 69,23% success rate. On final explanation text period the student average score is 84,42 with 88,46% success rate.*

Keyword: *writing skill, explanation text, audiovisual media*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan kemampuan menulis taks eskplanasi siswa melalui penggunaan media audio visual. Penelitian ini merupakan penelitian sindakan kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, kuesioner, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan tingkat kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa. Rata-rata skor teks eskplanasi siswa skor teks adalah 74,61 dengan tingkat keberhasilan 69,23%. Pada periode penjelasan teks akhir siswa-rata skor adalah 84,42 dengan tingkat keberhasilan 88,46%.

Kata kunci: keterampilan menulis, teks eskplanasi, media audio visual

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses dalam masyarakat yang dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, dari generasi ke generasi, melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau melalui lembaga-lembaga lain) (Dwi Siswoyo dkk, 2007: 19). Berdasarkan Permendikbud No. 103 tahun 2014 pasal 2 ayat 1 tentang Proses Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik interaktif, inspiratif, kontekstual, kolaboratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Bahasa Indonesia di dalam proses pembelajaran merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada tingkat pendidikan dasar, menengah, sampai jenjang perguruan tinggi. Kompetensi berbahasa sendiri terdiri dari empat aspek berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Berdasarkan keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis sering sekali menjadi sorotan. karena kurangnya motivasi dan penguasaan siswa dalam keterampilan menulis. Effendi (2008:327) berpendapat bahwa menulis merupakan aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sedangkan teks eksplanasi menurut Priyatni (2014: 83) merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu budaya, dan yang lainnya. Sebuah eksplanasi berasal dari pertanyaan terkait mengapa dan bagaimana suatu peristiwa bisa terjadi. Senada dengan pendapat tersebut Restuti (2013: 85) mengungkapkan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam dan sosial.

Menurut Sardiman (2011: 75) menyatakan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan memberikan

arah dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Salah satu yang mengalami permasalahan pembelajaran keterampilan berbicara karena kurangnya motivasi ditemukan di SMP Al Firdaus Sukoharjo Kelas VII B, pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum 2013 dalam Kompetensi Dasar (KD) menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan hasil survei pada prasiklus yang penulis lakukan pada hari selasa tanggal 12 April 2016 menunjukkan bahwa keterampilan dan motivasi menulis siswa masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket dari keseluruhan siswa, sebanyak 12 siswa, atau 46,15% mengalami kesulitan paling berat pada aspek menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sisanya memilih berbicara, menyimak, dan membaca sebagai materi yang paling sulit. Hasil penilaian dari lembar penilaian menulis teks eksplanasi yang diberikan oleh guru, jumlah siswa yang hasil menulis teks eksplanasinya berada pada rentang nilai 55-59 tidak ada, yang nilainya masuk pada rentang nilai 60-64 ada 9 orang,. Yang nilainya masuk dalma rentang nilai 65-69 ada 8 orang. Yang nilainya masuk dalam rentang nilai 70-74 ada 4 orang. Yang nilainya masuk dalam rentang nilai 75-79 ada 5 orang. Sedangkan dari rentang nilai 80 keatas tidak ada satupun siswa yang mendapatkannya. Aspek yang menjadi dasar penilaian guru adalah isi, organisasi isi, originalitas, pemilihan kosakata dan pengembangan bahasa. Disimpulkan 80,77% siswa memiliki siswa dibawah KKM yaitu70. Rendahnya keterampilan berbicara negosiasi siswa dikarenakan media pembelajaran yang digunakan guru tidak dapat menarik dan memotivasi siswa saat pembelajaran, karena metode yang digunakan berupa metode ceramah dan penugasan kepada siswa untuk berdiskusi dengan media pembelajaran seadanya. Hal tersebut menimbulkan kejenuhan siswa yang mengakibatkan siswa menjadi kurang konsentrasi sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu alternatif yang ditempuh untuk mencari solusi memperbaiki proses pembelajaran di kelas VII B SMP Al Firdaus Sukoharjo 2015/2016 adalah melalui peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan melakukan perubahan tindakan proses belajar mengajar dan

pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga hasil dari tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Selanjutnya masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Pertama, apakah penerapan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi?. Kedua, apakah penerapan media audiovisual dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis teks ekplanasi siswa?. Adapun tujuan penelitian ini adalah meningkatkan: (1) motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, (2) hasil keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII B SMP Al Firdaus Sukoharjo.

Kurangnya keterampilan menulis teks eksplanasi siswa di kelas VII B SMP Al Firdaus Sukoharjo membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berkaitan dengan pembelajaran keterampilan menulis dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru bahasa Indonesia di kelas tersebut, diajukan solusi berupa penggunaan media pembelajaran.

Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, dan slide suara. Kemampuan media ini lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Sesuai dengan pendapat Haryoko (2009:2) menerangkan bahwa media audiovisual merupakan media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Dalam memilih media pembelajaran tentu terdapat sebuah alasan, alasan yang mendasar mengapa peneliti memilih media audiovisual adalah seperti pendapat ahli di atas bahwa kemampuan media audiovisual lebih baik, karena selain terjadi proses mendengarkan juga terjadi proses melihat secara langsung sebuah peristiwa, sehingga siswa memiliki pengalaman sendiri secara langsung. Media audiovisual juga memiliki banyak kelebihan dan sedikit kekurangan dibanding media lainnya.

Adapun beberapa kelebihan dan kekurangan tersebut menurut beberapa sumber adalah sebagai berikut: Kelebihan media audio visual gerak/film yaitu: 1)

film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya; 2) dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu; 3) penggambarannya bersifat tiga dimensional; 4) suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni; 5) dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya; 6) kalau film dan video tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan; 7) dapat menggambarkan teori sains dan animasi.

Kekurangan media audio visual gerak/film yaitu: 1) film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi audiens; 2) audiens tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat; 3) apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan; 4) biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.

Sanjaya (2012:109) berpendapat mengenai keuntungan menggunakan media audiovisual, yaitu: 1) dapat memberikan pengalaman belajar yang tidak mungkin dapat dipelajari secara langsung; 2) memungkinkan belajar lebih bervariasi sehingga dapat menambah motivasi dan gairah belajar; 3) dapat berfungsi sebagai sumber belajar secara mandiri tanpa sepenuhnya tergantung pada kehadiran guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SMP Al Firdaus Sukoharjo. Kelas yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas yakni kelas VII B. Informasi subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ibu Umi Nopiarti, S. Pd, M. Pd selaku guru bahasa Indonesia dengan siswa kelas VII B berjumlah 26 orang. Pemilihan subjek menggunakan *purposive* sampling didasarkan atas keterampilan menulis siswa yang dinilai masih rendah. Prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas ini mencakup langkah-langkah: (1) persiapan, (2) studi/survei awal, (3) pelaksanaan siklus, dan (4) penyusunan laporan. Pelaksanaan siklus meliputi (a) perencanaan tindakan

(*planning*), (b) pelaksanaan tindakan (*acting*), (c) pengamatan (*observing*), (d) refleksi (*reflecting*).

Tahap perencanaan tindakan (*planning*), berdasarkan hasil pengidentifikasian dan penetapan masalah, peneliti kemudian mengajukan suatu alternatif penggunaan media audiovisual dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan kemudian bersama guru menentukan solusi yang tepat berdasarkan masalah yang dihadapi. Kemudian peneliti dan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia sesuai dengan silabus yang telah disusun oleh guru. Setelah itu peneliti bersama guru merancang skenario pembelajaran berbicara negosiasi dengan menerapkan media audiovisual. Dan yang terakhir peneliti dan guru menyusun sistem penilaian yang meliputi penilaian proses dan hasil dengan mengacu pada teori-teori yang relevan.

Tahap pelaksanaan tindakan (*acting*). Tahap ini berupa penerapan media audiovisual agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Setiap tindakan yang dilakukan tersebut selalu diikuti dengan kegiatan pemantauan dan evaluasi serta analisis dan refleksi. Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah dapat mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi untuk mengumpulkan data yang akan diolah untuk mengetahui segala kelemahan yang mungkin muncul. Data yang telah dikumpulkan tersebut diolah untuk menentukan tindakan penelitian berikutnya.

Tahap Observasi (*observing*). Tahap ini dilakukan untuk memonitor tindakan yang terjadi di dalam kelas. Dalam tahap ini, peneliti mengadakan observasi sebagai partisipan pasif dimana peneliti berada di dalam lokasi penelitian namun tidak berperan aktif dalam kegiatan yang berlangsung. Setelah itu peneliti mengadakan *sharing idea* dengan guru yang bersangkutan mengenai hasil pengamatan peneliti. Dalam forum *sharing idea* tersebut, diungkapkan kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran yang berlangsung dengan memfokuskan pada penampilan guru di kelas dan respons siswa terhadap stimulan guru. Setelah data

terkumpul, peneliti mengolah data tersebut hingga dapat disajikan pada guru agar dapat dicari solusi untuk berbagai permasalahan yang muncul.

Tahap analisis dan refleksi (*reflecting*). Tahap ini dilakukan untuk menganalisis hasil evaluasi kemudian dianalisis untuk menentukan langkah-langkah perbaikan apa yang dapat ditempuh, sehingga didapatkan suatu solusi untuk semua permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran berbicara. Pada tahap ini, peneliti menganalisis atau mengolah data yang telah dikumpulkan, kemudian menyajikannya dalam pertemuan dengan guru yang bersangkutan. Setelah berdiskusi, diambil kesimpulan yang berupa hasil dari pelaksanaan penelitian. Dari hasil penarikan kesimpulan ini dapat diketahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak sehingga dapat ditentukan langkah selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan observasi awal untuk melihat keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Hasil penilaian dari lembar penilaian menulis teks eksplanasi yang diberikan oleh guru, jumlah siswa yang hasil menulis teks eksplanasinya berada pada rentang nilai 55-59 tidak ada, yang nilainya masuk pada rentang nilai 60-64 ada 9 orang,. Yang nilainya masuk dalam rentang nilai 65-69 ada 8 orang. Yang nilainya masuk dalam rentang nilai 70-74 ada 4 orang. Yang nilainya masuk dalam rentang nilai 75-79 ada 5 orang. Sedangkan dari rentang nilai 80 keatas tidak ada satupun siswa yang mendapatkannya. Aspek yang menjadi dasar penilaian guru adalah isi, organisasi isi, originalitas, pemilihan kosakata dan pengembangan bahasa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 80,77% siswa memiliki siswa dibawah KKM, yaitu 70.

Rendahnya nilai rata-rata serta hanya 5 siswa dari 26 orang siswa yang mampu memperoleh ≥ 70 menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa rendah. Oleh karena itu, peneliti dan guru membuat rancangan pembelajaran guna mengatasi permasalahan tersebut. Dari rancangan yang telah dibuat maka penelitian siklus I dilaksanakan.

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 12 April 2016. Setiap pertemuan terdiri dari 2 x 45 menit (dua jam pelajaran). Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I pertemuan I sebagai berikut;

Pertama, siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen baik dari segi gender maupun kompetensi dengan jumlah anggota 4-5 orang, siswa diminta untuk menunjuk seorang ketua yang mengatur jalannya diskusi kelompok dan sekretaris yang menulis hasil diskusi. Setelah dibentuk menjadi 6 kelompok, guru mulai mengarahkan masing-masing siswa di dalam kelompoknya.

Kedua, guru memberikan materi berupa penjelasan definisi, struktur, jenis teks eksplanasi, serta perbedaannya dengan teks deskripsi. *Ketiga*, guru memutarakan sebuah video yang berisi tujuh topik berbeda, kemudian meminta masing-masing ketua kelompok memilih salah satu topik kemudian mengamati dan menjabarkan struktur teks eksplanasi di dalamnya.

Keempat, guru mengamati proses diskusi kelompok siswa dan mengamati peran masing-masing siswa. Guru berusaha mengarahkan siswa supaya saling bertukar pendapat atau memberikan masukan jawaban di dalam masing-masing kelompok sehingga sikap sosial siswa dapat berkembang. Guru memberikan arahan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.

Kelima, guru menginstruksi kepada perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa lain yang ingin memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi. Hal ini dilakukan untuk mencocokkan jawaban antara kelompok satu dengan kelompok lainnya.

Keenam, guru memberikan *feedback* atau umpan balik tentang pembelajaran yang sudah didapatkan. Guru menyampaikan kesimpulan atas materi yang sudah dilaksanakan. Siswa diperbolehkan menanyakan hal yang masih belum dimengerti. Selanjutnya guru memberikan ulasan pembelajaran untuk menyamakan persepsi tentang materi yang sudah didiskusikan.

Ketujuh, guru memberikan evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu. Sebisa mungkin guru melakukan penilaian sikap ketika proses evaluasi sedang berlangsung. Jika ada sikap siswa yang provokatif guru harus menegur

supaya siswa kembali fokus kepada tujuan belajar. Kemudian guru memberikan batasan waktu mengerjakan kepada siswa, jika dalam waktu yang sudah ditentukan ternyata masih banyak siswa yang belum selesai, guru memberikan tambahan waktu mengerjakan ± 10 menit.

Kedelapan, guru memberikan reward kepada kelompok terbaik yang dilihat dari keaktifan, ketertiban dan kerjasama anggota kelompoknya. *Reward* dapat berupa *point* tambahan nilai Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk terus meningkatkan prestasi belajar supaya mendapatkan *reward* dalam pembelajaran selanjutnya.

Guru memberikan apersepsi dengan menggali pengalaman siswa dalam teks eksplanasi. Guru bertanya tentang pengalaman pribadi siswa melihat atau menemui teks eksplanasi langsung di masyarakat. Pada saat ini siswa mulai antusias menjawab pertanyaan guru karena pertanyaan tersebut merupakan hal yang pernah dialami oleh siswa. Guru menguatkan pengertian teks eksplanasi dan menjelaskan ciri-ciri, struktur dan aspek kebahasaan teks eksplanasi. Hal tersebut disambut biasa karena materi tersebut sering dijelaskan sebelumnya. Perhatian siswa mulai terfokus kembali saat guru menugaskan siswa untuk membentuk kelompok diskusi dengan jumlah siswa 3-4 orang per kelompok. Kemudian guru mulai menerangkan langkah- langkah pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual “7 Fenomena Alam Unik dan Aneh di Dunia”. Hal ini membuat perhatian siswa meningkat. Seluruh siswa menyimak video yang diputar dengan seksama. Kemudian, guru menyuruh siswa berkelompok untuk berdiskusi untuk mengidentifikasi struktur kebahasaan dari contoh teks eksplanasi dalam video dan mengembangkan sendiri teks eksplanasi dengan tema seperti video yang telah diberikan guru. Untuk hasil akhirnya guru menugaskan perwakilan siswa dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara langsung di depan kelas.

Selama proses pembelajaran pada siklus I yang sudah menerapkan media pembelajaran audiovisual, siswa sudah terlihat tertarik pada pembelajaran menulis teks eksplanasi. Siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dari siswa yang bersungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru. Tidak

seperti pada observasi awal. Namun masih ada pula siswa yang masih sibuk dengan urusannya sendiri, seperti mengobrol dengan teman sebangku, melamun, dan asik bermain sendiri.

Jika dilihat dari kriteria yang telah ditetapkan maka, dapat dikatakan bahwa siklus I belum berhasil karena peningkatan rata-rata ketuntasan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi ditunjukkan rerata kelas adalah 74,61 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Jumlah siswa yang masih belum tuntas sebanyak 8 anak setara dengan 30,77% dan yang sudah tuntas sebanyak 18 anak atau setara dengan 69,23%. Hal ini menunjukkan setidaknya terdapat peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Dari refleksi siklus I, dilakukan perancangan kegiatan sebagai upaya perbaikan dari siklus I. Oleh karena itu peneliti dan guru melaksanakan siklus II.

Pada siklus II, langkah-langkah yang ditempuh guru sebagai berikut. *Pertama*, guru mengulas beberapa pekerjaan siswa yang masih salah dalam pembelajaran selanjutnya, kemudian menunjukkan beberapa kesalahan penulisan maupun format yang seringkali dilakukan oleh siswa. Selanjutnya guru mengulang materi mengenai teks eksplanasi, meliputi struktur, jenis, ciri-ciri, serta sedikit tambahan berupa kaidah penulisan dan tatabahasa yang seringkali digunakan secara tidak tepat oleh siswa. Siswa harus memperhatikan penjelasan guru supaya dapat mengerjakan tugas dan evaluasi dengan benar. Siswa diharapkan dapat mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang dianggap kurang dipahami.

Kedua, guru membagikan lembar kerja pada siswa untuk mengerjakan tugas kelompok memahami struktur teks eksplanasi pada video “Kenapa Air Laut Rasanya Asin?” Setiap siswa mendapatkan satu lembar kerja dan mereka diharuskan memahami isi video sehingga dapat menemukan struktur teks. Guru membimbing kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

Ketiga, guru memerintahkan siswa untuk memilih tempat duduk senyamannya. *Keempat*, Guru memutar video kedua yaitu video animasi “Kenapa Air Laut rasanya Asin?”. *Kelima*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal dalam lembar jawab sesuai video yang sudah

mereka saksikan. *Keenam*, guru menunjuk salah satu siswa secara acak untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas, guru kemudian menyampaikan kesimpulan materi dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atas hal-hal yang masih belum dipahami. Guru juga memberi penguatan materi kepada siswa tentang pembelajaran yang baru saja berlangsung.

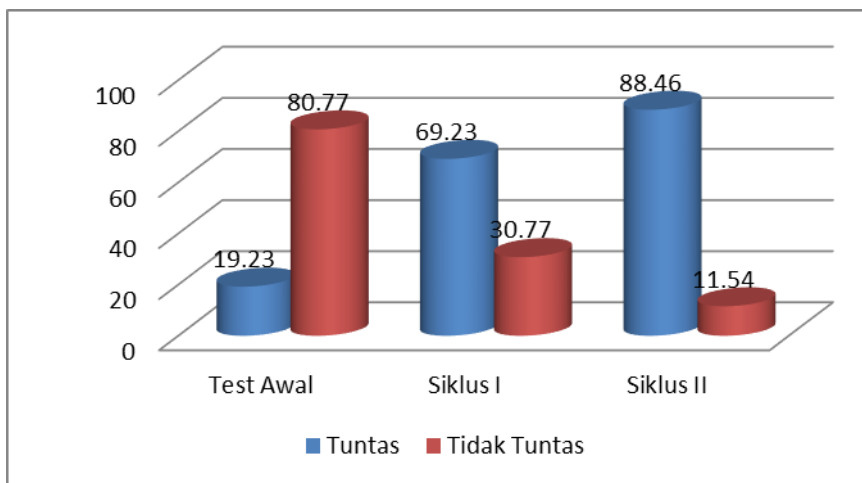
Ketujuh, guru membagikan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Guru melakukan penilaian selama proses mengerjakan evaluasi berlangsung, jika ada siswa yang sibuk sendiri, mencontek atau membuat gaduh guru segera menegur. Selanjutnya, guru memberi batasan waktu kepada siswa agar siswa lebih disiplin dalam menyelesaikan soal evaluasi. Langkah terakhir, guru memberikan *reward* kepada siswayang paling aktif berupa penambahan nilai. Setelah itu, guru tidak lupa untuk memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk meningkatkan prestasi sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Pelajaran dilanjutkan pada hari Rabu, 27 April 2016.

Pada siklus II ini siswa terlihat lebih antusias dan percaya diri dalam mengerjakan pekerjaannya menulis teks eksplanasi secara individu. Dengan adanya penayangan video negosiasi oleh guru, selain itu hasil tulisan siswa juga lebih baik dalam segi penggunaan bahasa, ejaan, dan pemilihan diksi serta pengungkapan idenya.

Motivasi belajar siswa selama pembelajaran menulis teks eksplanasi juga terlihat mengalami peningkatan yang signifikan. Mereka berpendapat bahwa pembelajaran menulis teks eksplanasi yang sekarang menjadi lebih menarik dan tidak membosankan seperti pada pembelajaran berbicara sebelum menggunakan media audiovisual. Pembelajaran lebih menyenangkan karena siswa diberikan bahan tontonan yang menarik dan menggugah motivasi belajar mereka. Mereka juga merasa bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan yang menyenangkan dan tidak sulit seperti apa yang mereka rasakan sebelum tindakan dilakukan.

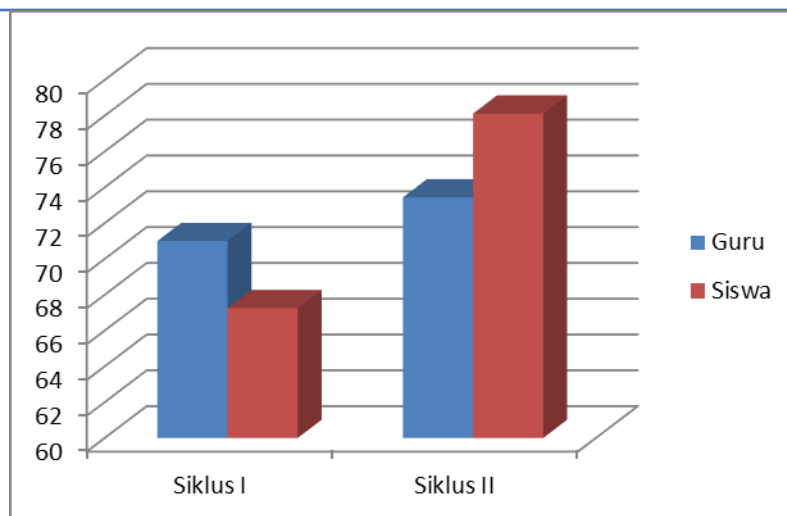
Berdasarkan hasil akhir siklus II, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dilihat rerata jumlah skor siswa adalah

84,42. Ketuntasan belajar siswa mencapai 88,46%, sedangkan ketidaktuntasan hanya mencapai 11,54%. Ketuntasan hasil belajar tersebut sudah mencapai indikator kinerja yaitu 85%. Dari uraian tersebut dapat dilihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa dan hasil keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Pada kondisi awal, siswa yang tuntas hanya 19,23%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 69,23%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,46%.



Gambar 1. Diagram Presentase Kelulusan Nilai Menulis Teks Eksplanasi

Berikut disajikan gambar 2. Peningkatan Nilai Observasi Sikap Siswa dan Guru



Gambar 2. Diagram Peningkatan Nilai Observasi Sikap

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan teks eksplanasi pada siswa kelas VII B SMP Al Fridaus Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016 terbukti mengalami peningkatan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama dua siklus menghasilkan persentase hasil observasi terhadap guru pada siklus I yaitu 71%. Yang pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 2,44% menjadi 73,44%. Selain observer mengamati pembelajaran yang dilaksanakan guru, observer juga mengamati pembelajaran yang dilaksanakan siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama dua siklus menghasilkan observasi rerata siswa siklus I sebesar 67,25%.

Nilai hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,87% menjadi 73,12%. Pada siklus I hasil keterampilan teks eksplanasi sudah meningkat dibandingkan sebelum pelaksanaan tindakan. Nilai rata-rata keterampilan teks eksplanasi yang diperoleh adalah 74,61 dengan persentase ketuntasan 69,23%. Hasil keterampilan teks eksplanasi siswa pada siklus II memperoleh rata-rata nilai 84,42 dengan persentase ketuntasan sebesar 88,46%.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut: Pertama, saran bagi guru: (1) Guru perlu mengembangkan pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan media audiovisual sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil keterampilan menulis teks eksplanasi, (2) Guru sebaiknya sering memberikan motivasi kepada siswa agar memaksimalkan segala yang dimiliki untuk mendapatkan hasil maksimal, (3) Guru harus tanggap terhadap berbagai hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran dan berusaha untuk mengatasinya, (4) Guru harus membuat evaluasi dan sistem penilaian yang tepat untuk mengetahui keberhasilan proses belajar-mengajar. Kedua, saran bagi siswa: (1) Siswa harus menyadari bahwa pembelajaran teks eksplanasi dapat memberikan manfaat bagi, (2) Siswa sebaiknya lebih kritis dan

terbuka terhadap hal-hal baru yang mereka peroleh sehingga mampu menunjang proses dan hasil belajar mereka di sekolah, (3) Sebaiknya siswa lebih aktif dan berani selama proses pembelajaran berlangsung dan siswa harus banyak berlatih berbicara dan tidak malu untuk meminta bantuan guru apabila menghadapi kesulitan belajar. Ketiga, bagi sekolah: (1) Pihak sekolah hendaknya menambah sarana dan prasarana untuk memfasilitasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis sehingga siswa lebih termotivasi dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis, (2) Pihak sekolah sebaiknya membuat kebijakan sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru, misalnya mengikutsertakan guru dalam forum-forum ilmiah seperti MGMP, seminar pendidikan, dan diklat dalam bidang pendidikan, (3) Pihak sekolah sebaiknya memotivasi guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran misalnya dengan melakukan penelitian tindakan kelas disertai pemilih model, metode, dan media yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, O.U. (2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dantes, N. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Kosasih, E. & Restuti. (2013). *Mandiri Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Priyatni, E.T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W.. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada media Grup.
- Sapto H. (2009). Efektifitas pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran, *Jurnal Edukasi@Elektro* 5 (1). ISSN 1929-989X.
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siswoyo, D., dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.